

PENDAMPINGAN PELAKU PARIWISATA BUDAYA BIDANG KERAJINAN DADAK MERAK DI DESA PLUNTURAN KECAMATAN PULUNG PONOROGO

Drs. Y.B Agung Prasaja, M.HUM.

Faculty of Cultural Science, Univeristy of 17 Agustus 1945 Surabaya
surel: agungprasaja@untag-sby.ac.id

Syafika Salsa Noviani

Faculty of Cultural Science, Univeristy of 17 Agustus 1945 Surabaya
surel: syafikasalsan021199@gmail.com

Annastasya Femylia

Faculty of Cultural Science, Univeristy of 17 Agustus 1945 Surabaya
surel: tasyafemylia07@gmail.com

Abstrak

Desa Plunturan yang terletak di Kecamatan Pulung, Ponorogo adalah salah satu kota pusat pengrajin Dadak Merak dan Kendang yang digunakan untuk pementasan budaya Reog Ponorogo. Pengabdian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan terkait tentang rendahnya promosi desa wisata, pengelolaan yang kurang optimal, dan industry kreatif atau UMKM yang belum mendapatkan perlindungan sah secara hukum. Maka dari itu pengabdian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu masyarakat Desa Plunturan dalam mengelola, meningkatkan dan mempromosikan potensi budaya secara professional sehingga dapat membangun desa wisata yang layak. Pengabdian ini bertujuan untuk menghasilkan peran perguruan tinggi dalam pembangunan kawasan kemitraan berbasis pada ekonomi kreatif untuk menjaga dan melestarikan kekayaan budaya masyarakat untuk kemudian menyebarkannya sebagai materi perkuliahan dalam kurikulum Fakultas Ilmu Budaya, serta demi menjalankan tri darma perguruan tinggi. Pengabdian ini menggunakan metode pendekatan dengan cara metode belajar dan langsung berkerja, dalam metode pendekatan ini pelatihan bisa dilakukan bersamaan dengan pelaku seni dan pariwisata saat melaksanakan pementasan. Metode Partisipasif juga di terapkan dalam proses pelatihan dan pendampingan, yaitu melibatkan para pelaku pariwisata secara langung dalam aplikasinya. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan mulai bulan Juli 2020 hingga Desember 2020. Tercatat perkembangan yang signifikan dari kegiatan pengabdian ini salah satunya yaitu pembelian mesin bubut yang digunakan untuk pembuatan Kendang. Hasil perkembangan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Plunturan perlahan mulai bisa mengembangkan, mengelola dan mempromosikan potensi budaya secara professional.

Kata kunci : Dadak Merak, Desa Reyog, Kendang, Karawitan, Budaya.

Pendahuluan

‘Budaya’ didefinisikan oleh Raymond Williams (Williams, 2018) sebagai salah satu kata yang paling rumit dalam bahasa Inggris, dan memiliki banyak variasi dalam penafsiran di sebagian besar Bahasa lain. Pada prinsipnya, ini mencakup konsep yang sama tentang hal-hal yang di wariskan dari masa lalu, tetapi penggunaan Bahasa Inggris dalam istilah ini jauh lebih luas, dan juga berlaku untuk aspek-aspek budaya yang tidak terwujud seperti kebiasaan atau identitas nasional. Sedangkan menurut M. Selamat Riyadi, Budaya adalah suatu bentuk rasa cinta dari nenek moyang kita yang diwariskan kepada seluruh keturunannya. Jika

disimpulkan, Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang, dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, diwariskan secara turun temurun antar generasi. Budaya atau Kebudayaan berasal dari Bahasa Sanskerta yaitu Buddhayah yang merupakan bentuk jamak dari Buddhi (budia atau akal).

Pengertian pariwisata menurut UU No. 10 Tahun 2009 ialah berbagai macam kegiatan dan di dukung berbagai fasilitas serta layanan yang di sediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Sedangkan World Tourism Organization (WTO) mengatakan, pariwisata merupakan suatu kegiatan yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di daerah tujuan diluar lingkungan kesehariannya. Menurut Prof. Hunziker dan Prof. K. Krapf (1942) dalam Yoeti (1983), mengemukakan pendapatnya *“Tourism is the totality of the relationship and phenomena arising from the travel and stay of stranger (ortsfremde), provide the stay does not imply establishment of a permanent resident.”* Menurutnya, kepariwisataan adalah seorang wisatawan mancanegara ataupun wisatawan dalam negeri yang melakukan perjalanan serta menginap sementara, tidak menetap dan tidak memperoleh penghasilan dari aktivitas yang bersifat sementara itu.

Pariwisata terdiri dari beberapa aspek, antara lain : ekonomi, teknologi, politik, keagamaan, kebudayaan, ekologi, pertahanan dan keamanan. Melalui pariwisata dapat terjadi pertukaran budaya, melalui pariwisata juga terjadi pertukaran Bahasa yang sangat efektif. (Geriya, 1996:38). Maka dari itu, kebudayaan menjadi salah satu aspek potensi dalam pengembangan pariwisata. Pengembangan kepariwisataan yang berdasarkan pada kebudayaan disebut dengan pariwisata budaya. Crouch (2013) merumuskan ‘definisi sempit’ pariwisata budaya yang mencakup “Pergerakan orang untuk motivasi budaya, seperti wisata studi, seni pertunjukan, festival rakyat, kunjungan ke situs dan monument, cerita rakyat atau seni dan ziarah”. Wisata Budaya sendiri adalah salah satu jenis kegiatan pariwisata yang memanfaatkan kebudayaan suatu daerah sebagai daya tarik wisatawan. Wisata budaya pada tahun 2019 telah diumumkan bahwa akan menjadi penyumbang terbesar dalam kurun waktu lima tahun kedepan. Organisasi pariwisata dunia, World Tourism Organization menegaskan bahwa pariwisata budaya menyumbang 37% devisa negara dari pada pariwisata global, dan dikatakan bahwa akan terus bertambah 15% per tahun. Data tersebut berdasarkan studi dari pasar pariwisata budaya (mis. Bywater, 1993), yang berbicara tentang kebiasaan konsumsi budaya orang Eropa (Komisi Eropa 2002), yang menunjukkan bahwa orang Eropa mengunjungi museum dan galeri telah menjadi salah satu kebiasaan masyarakat eropa.

Di Indonesia sendiri, berdasarkan data World Travel & Tourism Council, pariwisata Indonesia menjadi yang paling cepat berkembang dan menempati peringkat ke-9 di dunia, nomor tiga di Asia, dan nomor satu di kawasan Asia Tenggara. Daya saing pariwisata Indonesia menurut World Economy Forum (WEF) juga menunjukkan perkembangan bahwa Indonesia naik menjadi peringkat 42 pada tahun 2017. Menteri Pariwisata mengatakan bahwa pada 2017 pertumbuhan sector wisata melaju pesat sebesar 22%, menempati peringkat kedua setelah Vietnam. Tercatat kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia naik signifikan dari 2015-2017, sebanyak 10,41 juta pada tahun 2015, tahun 2016 naik menjadi 12,01 juta, dan tahun 2017 sebanyak 14,04 juta. Sampai Agustus tahun 2018, jumlah wisatawan mancanegara mencapai 10,58 juta. Sedangkan wisatawan dari dalam negeri sejak 2015 sebanyak 256 juta, tahun 2016 mencapai 264,33 juta, dan tahun 2017 meningkat menjadi 270,82 juta. Sumbangan devisa dari sector pariwisata meningkat dari 2015-2017 menjadi 15

miliar dolar AS. Pada 2019, pariwisata kembali menyumbang devisa dengan proyeksi sebesar 20 miliar dolar AS (Wonderful Indonesia, 2019).

Desa wisata sendiri merupakan suatu daerah tujuan wisata atau disebut pula destinasi pariwisata, yang mengintegrasikan daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku (UU No.10 tahun 2009;Nuryanti, 1993). Menurut Damanik (2014:3), desa wisata dapat diartikan sebagai desa yang dengan sengaja dibangun yang secara alami dan memiliki kemampuan untuk menarik pengunjung atau wisatawan karena ketersediaan potensi alam dan budayanya. Kemampuan alami desa dalam memanfaatkan potensi alam dan adanya sumber daya manusia yang tercukupi, berperan sebagai pelaku kegiatan wisata. Hal ini sesuai dengan metode pengembangan desa yaitu partisipasi masyarakat (*community participatory*), yang seluruhnya dilakukan oleh masyarakat desa, dimulai dari perencanaan hingga tahap pelaksanaan, evaluasi hingga eksekusi. Indonesia saat ini tengah gencar-gencarnya mengembangkan sector wisata budaya, sebagaimana diketahui bahwa Negara Indonesia memiliki kekayaan budaya yang sangat banyak, ini bisa menjadi destinasi wisata yang menarik demi mengenalkan dan mengembangkan potensi wisata budaya yang ada di Indonesia. Sayangnya pengelolaan serta sarana promosi pariwisata yang kurang optimal menyebabkan wisata budaya masih banyak yang kurang dalam menarik minat wisatawan, contohnya pengembangan desa wisata budaya yang berada di beberapa desa yang tersebar di seluruh kabupaten, Indonesia

Desa Plunturan yang terletak di kabupaten Ponorogo menjadi salah satu desa wisata yang masuk kedalam desa wisata budaya. Seperti yang kita tau bahwa, Kabupaten Ponorogo terkenal akan tarian Reog Ponorogo. Di tengah banyaknya inovasi dan kreasi Reog Ponorogo, masyarakat desa Plunturan sendiri masih mempertahankan keaslian tari dari Reog Ponorogo, yang dikenal dengan nama Reyog Onggopati Plunturan, hal ini dilakukan untuk menjaga dan melestarikan tarian Reog Ponorogo warisan dari leluhur. Reog pakem lama memiliki gerakan-gerakan yang sesuai dengan sejarah atau legenda awal Reog Ponorogo, Musik iringan tari Reog pakem lama berbeda dengan tari Reog pada umumnya, begitupun juga dengan kostum yang digunakan untuk menari. Maka dari itu, ini menjadi salah satu faktor pendorong bahwa masyarakat desa Plunturan harus membuat sendiri kostum serta peralatan lainnya, seperti alat music Kendang dan topeng Dadak Merak. Pengerajin Reog telah menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi dan membantu mengurangi pengangguran. Data dari BPS Ponorogo menunjukkan total populasi UMKM pada tahun 2013 mencapai 19,700 unit usaha dengan jumlah tenaga kerja mencapai 45.970, dan jumlah ini kian bertambah pertahunnya. Walaupun UMKM pengerajin reog telah berkembang secara pesat, pengerajin Reog tetap harus diperhatikan serta di dampingi baik secara kualitas dan kuantitas. Contohnya pengerajin topeng Dadak Merak dan Kendang yang ada di desa Plunturan Ponorogo.

Setelah dilakukan penelitian lapangan, ditemukan beberapa permasalahan yang dialami oleh pengerajin di Desa Plunturan yaitu salah satunya adalah lamanya proses pementasan Reog Ponorogo sehingga menyebabkan biaya produksi yang tinggi dan berpengaruh terhadap harga yang mahal. Hal ini di sebabkan oleh (1) Rendahnya promosi berbagai destinasi wisata dan pengelolaan yang tidak optimal di luar Ponorogo, ini menyebabkan masyarakat luar tidak mengetahui potensi wisata yang dimiliki oleh desa Plunturan Pulung Ponorogo, menurut interviews from individualis about Ponorogo yang

dilakukan oleh mahasiswa yang berasal dari Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, mendapatkan hasil bahwa As many as 5 respondents, there is only 1 respondent who knows exactly about the culture of Pulung Ponorogo. The conclusion that can be drawn from this experimental research journal membuktikan bahwa masih banyak yang belum mengetahui tentang kebudayaan dan potensi wisata yang dimiliki oleh desa Plunturan Pulung Ponorogo. (2) Sebagian besar perbankan di Indonesia belum memahami potensi industry kreatif karena konsep perbankan yang mengikuti permintaan pasar. Hal ini mengakibatkan sector industry creative yang sudah tumbuh di Indonesia belum mendapatkan bantuan modal khusus dari perbankan di Indonesia yang menyebabkan sulit berkembang, pelaku ekonomi kreatif hanya mengerjakan proyek-proyek jika mendapatkan pesanan dari konsumen dari sejumlah negara lalu karya tersebut akan dikemas ulang tanpa menyebut nama pembuatnya. Difi Ahmad Johansyah selaku Biro Humas Bank Indonesia mengatakan bahwa Bank Indonesia tidak bisa secara bebas memberikan modal tertentu pada pelaku industry kreatif, Bank Indonesia memiliki beberapa persyaratan antara lain adanya prospek kerja atau usaha yang baik dan jelas. (3) Industri kreatif belum sepenuhnya terlindungi sistem hukum. Naskah akademik RUU tentang ekonomi kreatif yang di susun oleh komite III DPD-RI pada tahun 2015 mengatakan bahwa, perlindungan hukum dan pemberdayaan ekonomi kreatif dapat sangat mendukung peningkatan investasi di dalam negeri dan meningkatnya prospek perdagangan produk Indonesia tingkat nasional. Maka dari itu, pentingnya industry kreatif dan atau ekonomi kreatif mendapatkan perlindungan hokum secara sah. (4) Pemberitaan media yang berlebihan soal negeri bar bar dan suka pada kekerasan.

Peningkatan serta pengembangan desa wisata budaya dan industry kreatif telah menjadi tanggung jawab pemerintah dan seluruh instansi baik instansi pendidikan ataupun instansi umum kemasyarakatan, maka dari itu kami sebagai salah satu perwakilan instansi dari dunia pendidikan berinisiatif untuk membantu masyarakat desa Plunturan untuk mengelola serta mempromosikan potensi budaya secara professional sehingga apat membangun sebuah desa wisata budaya demi kesejahteraan rakyat. Melalui pengabdian ini juga diharapkan dapat menghasilkan peran perguruan tinggi dalam pembangunan kawasan berbasis ekonomi kreatif terutama dalam pemanfaatan produk narasi cerita rakyat, kesenian, aktifitas kebudayaan maupun objek ethnografis. Dengan pengabdian ini pun diharapkan dapat digunakan untuk menjaga dan melestarikan kekayaan budaya masyarakat di lokasi pengabdian sekaligus untuk menyebarkannya sebagai materi perkuliahan dalam kurikulum Fakultas Ilmu Budaya.

Menanggapi permasalahan yang terjadi, Pengusul Program Pengabdian Masyarakat Hibah PT Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya bersama mitra sepakat untuk mengangkat justifikasi dan solusi terkait masalah tersebut dan telah di sepakati bersama, antara lain : (1) Komitmen yang kuat dari seluruh omponendesa untuk menggandeng Pemerintah Daerah dan jika perlu menggandeng pihak swasta. (2) Memikirkan dan mengidentifikasi dampak jika berkerja sama dengan pihak swasta, mencakup tentang penganggaran guna pembangunan desa wisata dengan menggunakan seluruh sumber daya ekonomi yang ada. (3) Menyiapkan serta mengatur peraturan/regulasi norma yang lebih dengan tujuan untuk mengawal pengembangan desa wista dan menwasi potensi-potensi penyimpangan yang mungkin saja bisa terjadi. (4) Melakukan pelatihan-pelatihan bagi seluruh komponen desa, tentang bagaimana mengelola tempat wisata, manajemen tamu/pengunjung, beserta inovasi-inovasi yang perlu dikembangkan agar selalu menjadi lebih baik kedepannya. (5) Menggunakan

segala media untuk memperkenalkan dan mempublikasikan potensi wisata di desa baik media konvensional maupun non konvensional, seperti internet. (6) Mengadakan studi banding antar desa, untuk bertukar informasi terkait keberhasilan desa wisata lain khususnya yang sejenis. (7) Belajar manajemen secara profesional serta inovatif sehingga desa wisata budaya yang akan dibentuk akan bertahan, kompetitif dan dapat melalui segala permasalahan baik internal, eksternal maupun regional internasional.

Berdasarkan Justifikasi dan solusi yang ditawarkan oleh pengusul dan kesepakatan Mitra maka kedua belah pihak menentukan target dari kegiatan Pengabdian Masyarakat Hibah PT, target tersebut antarlain : (1) Terlaksananya penguatan Pokdarwis di desa Plunturan sehingga organisasi ini bisa berjalan untuk mengelola berbagai aktifitas wisata budaya di Desa Plunturan, Pokdarwis sendiri adalah kelembagaan tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang mempunyai kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi perkembangan pariwisata. Bumi Aji Onggopati adalah satu-satunya Pokdarwis yang ada di Desa Plunturan, Pokdarwis yang terbentuk paa bulan february ini aktif dalam kegiatan mempromosikan potensi wisata Desa Plunturan, kegiatan Pokdarwis bisa dilihat di akun sosial media milik Pokdarwis Bumi Aji Onggopati. (2) Berjalannya kegiatan wisata di Desa Wisata di Desa Plunturan secara kondusif dan terintegrasi. (3) Meningkatnya kapasitas dan atau kemampuan masyarakat dalam berbagai elemen manajemen desa wisata. (4) Tersedianya alternative pendapatan ekonomi yang dinikmati oleh masyarakat local. (5) Peningkatan level desa wisata menjadi tahap berkembang. (6) Meningkatnya kemampuan pengelolaan usaha dan strategi mitra, tersedianya pembukuan dan pencatatan kegiatan usaha secara teratur. Peningkatan kemampuan masyarakat dalam memajemen desa wisata sudah bisa dapat dilihat dari sistem pembukuan keuangan sederhana dan perkembangan kegiatan pengerajin serta pemasaran yang dapat dilihat melalui akun sosial media berupa Instagram, Youtube, dan Web_Blog yang secara aktif berkala meliput seluruh kegiatan yang ada di Desa Plunturan. (7) Tersedianya Media Promosi berupa Brosur, dan Banner.

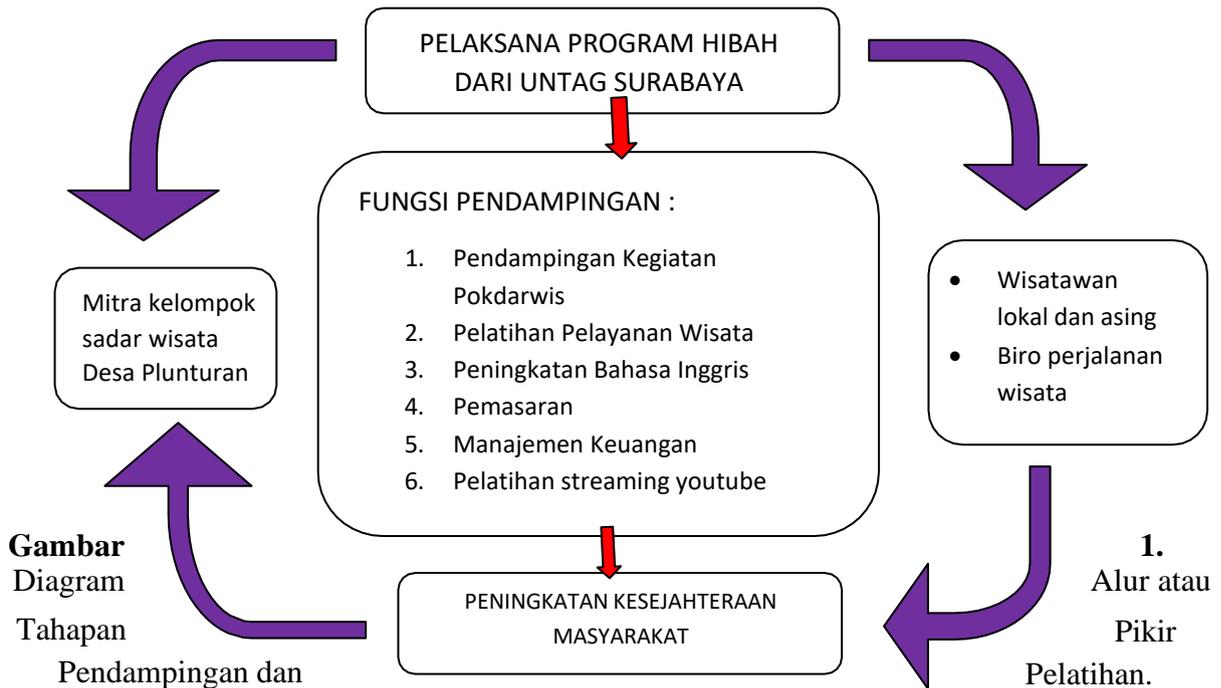
Maka dari itu, pengabdian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu desa Plunturan agar bisa menjadi desa wisata yang menarik dengan manajemen perekonomian yang terorganisir.

Metode

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra perajin Dadak Merak di desa Plunturan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo, serta solusi yang ditawarkan dan target luaran maka pegusul Kegiatan Pengabdian Masyarakat Hibah PT memutuskan untuk menggunakan 3 (tiga) metode pelaksanaan yaitu Metode survey awal, Metode belajar – langsung berkerja dan Metode Partisipatif. Metode survey awal yaitu melaksanakan wawancara dengan mitra serta melakukan observasi lapangan yang berguna untuk mengidentifikasi masalah yang ada. Selanjutnya, dalam metode belajar dan langsung berkerja, pelaku pariwisata tidak harus meninggalkan perkerjaannya untuk bisa mengikuti pelatihan. Yang ketiga adalah Metode Partisipatif, metode ini di terapkan dalam proses pelatihan dan pendampingan dengan melibatkan para pelaku pariwisata secara langsung dalam pengaplikasiannya. Terdapat beberapa cara atau methodology untuk melaksanakan kedua metode tersebut, antara lain :

- a. Melakukan identifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra pelaku pariwisata Desa Plunturan.
- b. Menentukan masalah masalah yang krusial.
- c. Melaksanakan Pelatihan Keterampilan alat seta Pelatihan Pembukuan Sederhana, Pembuatan Media Pemasaran : Brosur, Spanduk, serta Banner. Dalam proses pelatihan, pelaku seni dan pariwisata dapat secara bersamaan melakukan latihan untuk pementasan.

Dalam melakukan kegiatan ini, metodologi dibagi dalam beberapa tahapan alur pikir pendampingan dan pelatihan yang perlu dilaksanakan,



Gambar Diagram Tahapan Pendampingan dan

Kegiatan Pengabdian Hibah PT Univeristas 17 Agustus 1945 Surabaya yang dimulai pada bulan Juni (06/2020) telah melaksanakan beberapa kegiatan, yaitu setelah memperoleh informasi dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LPPM) Univeristas 17 Agustus 194 Surabaya, tim Pengabdian Hibah PT mengajukan dana kepada Dikti melalui program Iptek bagi Masyarakat (Pengabdian Masyarakat Hibah PT), dana telah disetujui, lalu tim mendapatkan pembekalan oleh LPPM Untag Surabaya guna mendapatkan pembekalan pelaksanaan kegiatan tersebut. Setelah dilakukan koordinasi dengan anggota Tim Pelaksana tentang rencana kegiatan yang akan kami lakukan, dengan menentukan tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan, selanjutnya, pada tahap pertama yang berlangsung paa bulan Juni 2020, selaku Tim Pengabdian melakukan koordinasi dan peninjauan lapangan dengan Kelompok Sadar Wisata yang masih dikendalikan oleh Bapak Dwi Bintoro – Sang Kepala Desa Plunturan yang menjadi Mitra, Tim Pengabdian mengusulkan mengenai hal hal terkait dengan pelaksanaan Pengabdian Hibah PT tersebut. Tahapan berikutnya, masih di bulan Juni, Tim Pengabdian melakukan survey untuk pengadaan barang peralatan dan pendampingan. Setelah kegiatan tersebut telah terealisasikan, Pada bulan



Gambar 2. Koordinasi bersama kepala desa.

Juli, Tim pengabdian mulai melakukan pendampingan terhadap UKM untuk mengamati perkembangan usaha, pendampingan tersebut meliputi pendampingan strategi pemasaran, menyusun media informasi tentang UKM Mitra untuk dicover kedalam Website Untag Surabaya, dan membantu mencari peluang pasar pada UKM. Proses pendampingan berlangsung dalam kurun waktu 3 bulan yang berarti dari bulan Juli hingga September. Pada bulan Agustus hingga September tim Pengabdian membuat Sosial mapping peserta dan juga sekaligus menguji coba pelatihan proses penyambutan wisatawan local. Selanjutnya pada bulan September hingga oktober, dilakukannya pelatihan membuat diveriviasi produk souvenir; pelatihan keuangan, pelatihan pemasaran, pelatihan kewirausahaan. November hingga desember, sebagai bulan puncak atau penutup bagi Pengabdian ini, pada bulan ini dilakukannya evaluasi dan umpan balik pelatihan serta pembuatan laporan akhir.

Hasil Dan Pembahasan

Pengabdian Masyarakat Hibah perguruan tinggi yang telah dilaksanakan pada bulan Juli 2020 dan telah berlangsung dalam kurun waktu 4 bulan terakhir telah mencapai beberapa target yang telah di tetapkan serta masyarakat Desa Plunturan yang telah mengalami perkembangan yang signifikan, hal ini dapat dilihat dengan beberapa hasil implementasi, antara lain :

1. Pembuatan web_blog untuk mewadahi perkembangan kegiatan pengrajin dan pemasaran.



Gambar 3. Web blog Desa Plunturan

<http://desaplunturan.blogspot.com/> yang di buat dan di *design* oleh Tim Pengabdian Untag Surabaya ini berisikan seluruh kegiatan dan informasi terkait Desa Plunturan.

2. Pelatihan untuk regenerasi keterampilan.



Gambar 4. Pelatihan untuk regenerasi keterampilan

Pelatihan regenerasi keterampilan ini berfokus pada bagaimana mengasah keterampilan masyarakat desa dalam mengelola desa wisata agar menarik minat wisatawan. Serta membantu perekonomian melalui penjualan hasil sumber daya alam yang dimiliki oleh desa.

3. Pelatihan pembukuan uang sederhana

Pelatihan ini berguna untuk mengajarkan masyarakat bagaimana manajemen atau mengatur keuangan dengan sempurna.

4. Pembelian mesin Bubut untuk membantu pembuatan Kendang.

Pembelian mesin Bubut oleh tim Pengabdian Hibah Masyarakat PT bersama Mitra Desa Plunturan bertujuan untuk mempermudah pengerajin dalam pembuatan mesin Kendang. Untuk saat ini mesin sudah terbeli dan sedang dalam persiapan untuk dipakai lebih lanjut.



Gambar 5. Mesin Bubut

Masyarakat Desa Plunturan juga menggelar festival budaya secara berkala, festival budaya yang berisikan Reog Onggopati, Gajah-Gajahan, Gambyong, Parawitan dll. Festival budaya ini bertujuan untuk mengenalkan budaya untuk para wisatawan lokal maupun mancanegara yang sedang berkunjung ke Desa Plunturan serta bertujuan untuk melestarikan budaya leluhur.



Simpulan

Sebagai institusi akademik, pengabdian masyarakat sangat penting dalam dunia institusi perkuliahan, sesuai dengan tri dharma perguruan tinggi, sehingga dapat menghasilkan peran perguruan tinggi dalam pembangunan kawasan kemitraan yang lebih luas berdasarkan pada ekonomi kreatif terutama dalam pemanfaatan produk narasi cerita rakyat, kesenian, aktifitas kebudayaan.

Kegiatan Pengabdian Hibah PT Univesitas 17 Agustus 1945 Surabaya di Desa Plunturan yang bersifat berkelanjutan hingga waktu yang telah ditentukan, sejauh ini telah memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan desa pariwisata dan masyarakat desa. Dengan metode berkelanjutan dan partisipasi seluruh anggota masyarakat untuk terlibat langsung dalam pengelolaan desa wisata ini sehingga menimbulkan rasa memiliki terhadap daerahnya. Dengan adanya kerja sama ini, diharapkan kedua belah pihak masing-masing dapat mencapai target yang sudah ditetapkan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Yayasan Perguruan 17 Agustus 1945 Surabaya dan LPPM Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya selaku penyandang dana pada pengabdian masyarakat ini

Daftar Pustaka

- DPD-RI, 2015. Naskah Akademik RUU tentang Ekonomi Kreatif. In: *Naskah Akademik RUU tentang Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Komite III DPD-RI, p. 89.
- Investor Daily Indonesia, 2012. *Investor Daily Indonesia*. [Online] Available at: <https://investor.id/archive/perbankan-belum-paham-industri-kreatif>
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, 2015. *Buku panduan pengembangan desa wisata hijau*. 1st ed. Jakarta: Asisten Deputi Urusan Ketenagalistrikan dan Aneka Usaha.
- Kompas.com, 2011. *Kompas Corporation*. [Online] : <https://sains.kompas.com/read/2011/11/01/02370045/bank.belum.akui.industri.kreatif>
- Kristiyana, N., 2017. Dinamika Usaha Pengrajin Reog Ponorogo. *Riset Akutansi dan Bisnis Airlangga*, Volume 2, p. 12.
- Ong, Y., 2018. Pariwisata Budaya. *cultural tourism*, III(2), p. 8.
- Pinandita, Y., 2020. <https://pacitanku.com/2020/01/13/LESTARIKAN-WARISAN-BUDAYA-DESA-PLUNTURAN-KONSISTEN-GUNAKAN-REYOG-PAKEM-LAMA/>
- Sari, Y. K., 2019. Pendampingan Berkelanjutan terhadap Pengembangan Pariwisata desa Selopamiro. *Bakti Budaya*, II(1), pp. 58-66.
- Waluya, B., 2003. Hubungan dan Permasalahan antara pariwisata, kebudayaan dan bahasa. *Pendidikan Geografi*, I(14), p. 14.
- Wikipedia, 2020. <https://id.wikipedia.org/wiki/Budaya>.

Wonderful Indonesia, 2019. <https://www.kemenparekraf.go.id/post/siaran-pers-pariwisata-diproyeksikan-jadi-penyumbang-devisa-terbesar-lima-tahun-ke-depan>